

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu peningkatan tekanan darah arteri, dimana tekanan darah sistolik lebih tinggi dari 120 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 80 mmHg atau berada di atas batas normal (Widyanto & Triwibowo, 2013). Hipertensi dapat menyebabkan perubahan pada pembuluh darah yang dapat mengakibatkan semakin tingginya tekanan darah (Muttaqin, 2014).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan salah satu penyakit yang bersifat *silent killer*, dimana hipertensi memiliki beberapa gejala yang bervariasi seperti sakit kepala/ nyeri pada bagian tengkuk, pusing berputar (vertigo), jantung berdebar-debar, mudah lelah, penglihatan kabur, telinga berdenging (tinnitus), dan mimisan (Dinkes Bali, 2021). Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab utama beban penyakit global. Penyakit jenis ini menjadi penyebab sedikitnya sekitar 70 % kematian di dunia (Joseph, 2016).

Menurut data WHO mengestimasi saat ini prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Wilayah Afrika memiliki prevalensi hipertensi sebesar 27%. Asia Tenggara berada di posisi ke-3 (tiga) tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% terhadap total penduduk (Kemenkes RI, 2020).

Secara nasional berdasarkan hasil Riskesdas (2018) menunjukkan prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1 %, data hipertensi tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%),

sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%) (Kemenkes RI 2019). Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2021), jumlah kasus hipertensi di Provinsi Bali tahun 2021 sebanyak kurang lebih mencapai sekitar 555.184 kasus. Persentase penderita hipertensi pada usia > 15 tahun lebih tinggi pada penderita perempuan (51%) dibandingkan dengan penderita laki-laki (49%). Di Provinsi Bali khususnya di kabupaten Jembrana menduduki posisi ke empat dengan jumlah kasus meningkat sebanyak 61,15%, dibandingkan pada tahun 2020 terdapat kasus sebanyak 54.082 jiwa yang menderita hipertensi (Dinkes Provinsi Bali, 2021).

Menurut data yang diperoleh dari hasil studi pendahuluan disebutkan bahwa jumlah pasien hipertensi yang berobat ke Puskesmas I Pekutatan Kabupaten Jembrana pada bulan Januari 2023 sebanyak 403 orang. Jumlah tersebut merupakan jumlah pasien yang aktif berobat ke Puskesmas I Pekutatan Kabupaten Jembrana.

Hipertensi sangat erat hubungannya dengan jumlah LDL (*Low Density Lipoprotein*), HDL (*High Density Lipoprotein*), dan trigliserida dalam tubuh atau biasanya disebut sebagai kolesterol total. Kolesterol erat hubungannya dengan

hipertensi karena kadar LDL yang tinggi dapat tertimbung dan membentuk plak pada dinding pembuluh darah. Kondisi ini dapat menyebabkan terjadinya penyempitan pada pembuluh darah (aterosklerosis). Sumbatan yang terjadi dalam pembuluh darah akan menyebabkan lumen pembuluh darah menjadi sempit dan kurangnya elastisitas dinding pembuluh darah. Hal inilah yang akan menyebabkan tekanan darah meningkat, karena semakin banyak plak yang tertimbun maka jantung memerlukan tekanan yang lebih besar untuk melewati pembuluh darah yang sempit (Solikin & Muradi, 2020). Salah satu faktor penyebab terjadinya penyakit hipertensi yaitu pola makan yang kurang sehat, seperti mengonsumsi makanan yang banyak mengandung kolesterol, garam yang berlebih, dan protein yang tinggi namun rendah serat. Kolesterol adalah suatu senyawa kompleks yang 80% dihasilkan dari dalam tubuh (organ hati) dan 20% sisanya dari luar tubuh (zat makanan) yang memiliki berbagai macam fungsi di dalam tubuh, antara lain membentuk dinding sel (Utama & Indasah, 2021). Kolesterol adalah salah satu komponen lemak yang secara alami ditemukan di dalam tubuh manusia. Lemak adalah salah satu sumber energi yang memberikan kalori paling tinggi. Selain sebagai salah satu sumber energi utama, lemak (kolesterol) memang sangat dibutuhkan oleh tubuh untuk bahan dasar pembentukan hormon - hormon steroid (Utama & Indasah, 2021)

Hiperkolesterolemia atau kadar kolesterol yang tinggi di dalam darah adalah pemicu terjadinya hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi. Hal ini dapat terjadi karena adanya sumbatan di pembuluh darah perifer, sehingga menyebabkan suplai darah ke jantung berkurang (Purnamasari & Indriastuti, 2020). Kolesterol yang menimbun di dalam dinding pembuluh darah dapat

menimbulkan suatu kondisi yang disebut aterosklerosis yang diartikan sebagai suatu keadaan dimana terjadi penyempitan atau pengerasan dalam pembuluh darah (Utama & Indasah, 2021). Timbunan kolesterol tersebut juga dapat mengakibatkan terjadinya penebalan pada dinding arteri yang disebabkan oleh plak kolesterol. Saat terjadinya penebalan pada dinding pembuluh darah, maka kelenturan pada pembuluh darah arteri menjadi berkurang dan menjadi kaku. Kondisi tersebut yang menyebabkan pembuluh darah tidak dapat mengembang secara elastis saat jantung memompa darah dan darah harus didorong dengan kuat agar dapat melewati pembuluh darah yang sempit tersebut, hal inilah yang bisa menyebabkan terjadinya kenaikan tekanan darah atau penyakit hipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Framingham menyatakan bahwa adanya hubungan antara kadar kolesterol dengan tekanan darah. Pada tahun 2006 para dokter di Amerika meneliti data dari ribuan wanita dan menemukan bahwa kadar pada wanita paruh baya semakin tinggi dan wanita paruh baya lebih rentan mengalami penyakit hipertensi. Pada wanita dengan jumlah *high density lipoprotein* tinggi memiliki risiko sedikit lebih rendah (Solikin & Muradi, 2020). *Physicians' health study* (2006) membandingkan kadar kolesterol pada pria hipertensi kadar kolesterol bertekanan darah normal.

Hasil penelitian dari Solikin dan Muradi, 2020 menunjukkan bahwa dari 41 responden didapatkan hasil hipertensi paling banyak adalah hipertensi dengan derajat 2 yang berjumlah 27 responden (65,85%) dan mengalami rata rata kadar kolesterol berjumlah 23 responden (81,5%). Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan tekanan darah sejalan dengan peningkatan kadar kolesterol. Jadi, kolesterol menjadi salah satu faktor yang dapat menimbulkan hipertensi.

Kolesterol bukanlah penyebab utama terjadinya hipertensi, namun pada sebagian individu semakin tinggi kadar kolesterol total pada seseorang maka kemungkinan terjadinya hipertensi juga akan semakin tinggi (Solikin & Muradi, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas dan data angka kejadian hipertensi yang setiap tahun semakin meningkat, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Gambaran Kadar Kolesterol Total Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas 1 Pekutatan Kabupaten Jembrana Tahun 2023”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang di dapat pada penelitian ini adalah “ Bagaimanakah gambaran kadar kolesterol total pada pasien hipertensi di Puskesmas I Pekutatan Kabupaten Jembrana Tahun 2023 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kadar kolesterol total pada pasien hipertensi di Puskesmas I Pekutatan Kabupaten Jembrana tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia , jenis kelamin pada pasien hipertensi di Puskesmas I Pekutatan Kabupaten Jembrana tahun 2023
- b. Mengidentifikasi kadar kolesterol total pada pasien hipertensi di Puskesmas I Pekutatan Kabupaten Jembrana tahun 2023
- c. Menganalisis kadar kolesterol total pada pasien hipertensi di Puskesmas I Pekutatan Kabupaten Jembrana tahun 2023 berdasarkan karakteristik umur, jenis kelamin.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Diharapkan agar masyarakat khususnya pada pasien hipertensi dapat memperhatikan pola hidup dan kadar kolesterol total, dengan melakukan upaya yang tepat dalam mencegah dan mengobati penyakit tersebut sedini mungkin.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis mengenai gambaran kadar kolesterol total pada pasien hipertensi dan dapat menerapkan ilmu-ilmu di bidang mata kuliah yang terkait yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Jurusan Keperawatan Politeknik Kementerian Kesehatan Denpasar.

b. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan, dapat sebagai salah satu bahan kepustakaan, dan dapat dijadikan dasar penelitian lebih lanjut tentang gambaran kadar kolesterol total pada pasien hipertensi.